

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Peneliti secara melaksanakan studi langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan yaitu di Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti sebagai instrument kunci, pengumpulan data dilaksanakan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan gabungan. Analisis data bersifat kualitatif, dan menekankan makna daripada generalisasi dalam hasil penelitian.¹ Peneliti memegang peran penting dalam pelaksanaan penelitian dengan beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Contohnya melakukan wawancara dan observasi dalam waktu tertentu.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menampilkan komunitas yang akan diteliti beserta kondisi fisik dan sosialnya. Setting penelitian yaitu lokasi yang akan diteliti dan digunakan dalam pengumpulan data. Setting penelitian tidak dapat diubah, apabila setting penelitian diubah maka fokus penelitian juga harus diubah.²

Penelitian ini dilakukan di FKDK (Forum Komunikasi Disabilitas Kudus). Penelitian difokuskan pada anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus penyandang tunarungu, yaitu pola pengasuhan orang tua tunarungu dalam

¹ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8, Diakses Pada 09 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

² Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005),171, Diakses Pada 09 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Sosial_Edisi_Ketiga/Kf5pEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=setting+penelitian&pg=PA171&printsec=frontcover.

meningkatkan komunikasi pada anak yang memiliki pendengaran normal.

Peneliti menjadikan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus sebagai tempat penelitian dikarenakan Forum Komunikasi Disabilitas Kudus adalah komunitas disabilitas yang memiliki banyak keberagaman tetapi selalu menjaga kebersamaan antar anggotanya. Forum komunikasi disabilitas kudus memiliki kegiatan rutinan mingguan, bulanan, hingga kegiatan tahunan yang dilakukan secara rutin dengan semangat gotong royong. Pada beberapa kegiatan, pasangan tunarungu akan membawa anaknya yang memiliki pendengaran normal, jika dilihat dari pengamatan peneliti, anak tunarungu memiliki beberapa kecenderungan yang berbeda dari anak dengan orang tua normal pada umumnya, sehingga peneliti memutuskan untuk mengetahui lebih dalam tentang perkembangan komunikasi anak normal yang diasuh oleh orang tua tunarungu.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disesuaikan dengan kebutuhan data dalam penelitian ini. Subjek penelitian bisa saja bertambah saat pengumpulan informasi. Subjek penelitian yang dibutuhkan yaitu, ketua Umum Forum Komunikasi Disabilitas Kudus, anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus khususnya penyandang tunarungu, anak dari orang tua penyandang tunarungu, keluarga terdekat dari penyandang tunarungu. Subjek tersebut akan memegang peran penting dalam pengumpulan data dan informasi bagi penelitian ini.

D. Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data dibagi menjadi data primer dan data sekunder.³ Data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, yaitu pihak utama dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan lainnya. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung dari pihak

³ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 108.

utama, melainkan dari buku, arsip dokumen dan sumber literatur lainnya.⁴

Dalam penelitian ini, sumber data primer didapatkan melalui observasi dan wawancara dengan tiga pasangan tunarungu Forum Komunikasi Disabilitas Kudus yang dilakukan secara langsung dibantu oleh keluarga, anak dari pasangan tunarungu, kakek nenek anak dari pasangan tunarungu,serta kerabat dekat dari pasangan tunarungu. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari wawancara bersama ketua umum Forum Komunikasi Disabilitas Kudus, buku cetak, buku online, jurnal online, berita (*website*), film dan arsip profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang sering digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki sifat yang lebih khusus daripada teknik yang lain, yaitu kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner dan wawancara hanya dilakukan pada orang sebagai objek, sedangkan observasi tidak memiliki batasan, dapat dilakukan pada orang maupun objek alam.⁵

Observasi merupakan pengamatan langsung pada objek yang diamati. Dalam melakukan observasi, pengamat

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*,(Sioarjo: Zifatama Publisher, 2015),78, Diakses Pada 10 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Sukabumi:CV Jejak, 2018), 109, Diakses Pada 10 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teknik+pengumpulan+data+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

memegang peran yang paling penting. Kejelian sangat dibutuhkan dalam mengamati kejadian, gerak gerik, atau proses dari segala sesuatu yang diamati. pengamatan dalam observasi harus dilakukan secara objektif.⁶

Dalam penelitian ini peneliti mengamati interaksi orang tua penyandang tunarungu dengan anak yang normal, cara bersosialisasi anak dari pasangan penyandang tunarungu dengan lingkungan sekitar (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat), perkembangan komunikasi anak dari orang tua penyandang tunarungu, dan pola pengasuhan orang tua tunarungu dalam mengembangkan komunikasi anak normal pada anggota Forum Komunikasi Disabilitas Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab, sehingga bisa tersusun makna dalam suatu data tertentu.⁷ Dalam pelaksanaan wawancara ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pewawancara, yaitu sikap saat datang, sikap duduk, ekspresi wajah, tutur kata, dan penampilan. Hal itu harus diperhatikan untuk membangun personal branding dan membuat narasumber percaya akan kemampuan pewawancara.⁸

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur sebelum pelaksanaannya pewawancara telah menyiapkan

⁶ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77. Diakses Pada 10 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAOBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=observasi+dalam+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

⁷ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 190-191.

⁸ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 76. Diakses Pada 10 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAOBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=observasi+dalam+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

instrument penelitian wawancara berupa pedoman wawancara, dan pertanyaan tertulis. Pewawancara bisa menyusun pertanyaan terbuka agar narasumber dapat lebih leluasa dalam memberikan informasi yang diinginkan. Namun pewawancara juga dapat membuat pertanyaan secara singkat dengan menyusun instrument berbentuk *checklist*, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang lebih akurat dan terfokus. Pewawancara juga dapat menyiapkan alat bantu lainnya seperti perekam suara, gambar, brosur dan alat lainnya untuk membantu kegiatan wawancara.⁹

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Wawancara ini masuk dalam kelompok *indepth interview*. Pewawancara menyiapkan pedoman wawancara, akan tetapi narasumber diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan secara panjang lebar, bisa saja keluar dari topik pembahasan sehingga pewawancara harus teliti dalam mencatat setiap jawaban dan informasi narasumber. Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk meminta pendapat dan ide-ide dari narasumber.¹⁰

Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur, sehingga peneliti harus mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melaksanakan kegiatan wawancara sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 191.

¹⁰ Muhammad Rizal Pahlevianur, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 125, Diakses Pada 11 Februari 2023,

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/thZkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam+macam+wawancara&pg=PT137&printsec=frontcover.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu, fakta dan data yang terbentuk dari hasil dokumentasi. Fakta dan data yang dimaksud bisa berupa foto, arsip, jurnal, artefak, data laporan dan sejenisnya.¹¹ Dalam pelaksanaannya teknik pengumpulan data dengan dokumentasi lebih mudah dilakukan daripada teknik yang lainnya. Dalam pengumpulan data dengan dokumentasi pengumpulan data dilakukan dengan mengamati benda mati, bukan benda hidup, data yang ada tidak akan berubah sehingga hasilnya akan tetap sama.¹²

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, jurnal penelitian, artikel, video berita, media film, arsip profil Forum Komunikasi Disabilitas Kudus, foto keseharian anak dari pasangan penyandang tunarungu dan lain sebagainya.

F. Sampling Informan

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling*, yaitu pendekatan sampling yang tidak memungkinkan pengambilan sampel setiap anggota populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu dengan mengambil beberapa sumber dengan pertimbangan tertentu.¹³

¹¹Muhammad Rizal Pahlevianur, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 133, Diakses Pada 11 Februari 2023,

https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kualitatif/thZkEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=macam+macam+wawancara&pg=PT137&printsec=frontcover.

¹²Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78, Diakses Pada 10 Februari 2023,

https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_METODOLOGI_PENELITIAN/QPhFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=observasi+dalam+penelitian+kualitatif&printsec=frontcover.

¹³Urip Sulistiyono, "Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif" (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), 37. Diakses Pada 10 Juli 2023, https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF/nJm8EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sampling+purposive+penelitian+kualitatif&pg=PA37&printsec=frontcover.

Peneliti mengambil beberapa sumber dengan pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap yang paling tahu mengenai informasi dalam penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan data yang paling relevan. Ada beberapa sumber data yang peneliti pilih untuk dijadikan sumber data, yaitu ketua umum forum komunikasi disabilitas kudus, orang tua penyandang tunarungu, anak pendengaran normal yang memiliki orang tua tunarungu dan nenek dari anak pendengaran normal yang memiliki orang tua tunarungu.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti harus menjaga keabsahan data yang dikumpulkan. Peneliti harus melakukan studi lapangan secara langsung sehingga dapat dipercaya keaslian data yang diterima. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan:

1. Uji kredibilitas data

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam melakukan pengamatan dilapangan peneliti dapat melakukan pengamatan dengan waktu yang lebih lama agar dapat mengumpulkan informasi yang akurat dan berkesinambungan. Studi lapangan tidak bisa dilakukan hanya dalam satu hari. Meskipun peneliti melakukan pengamatan sehari penuh, peneliti kurang bisa membangun koneksi dengan narasumber, hal ini mengakibatkan kurangnya data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan pengamatan. Lamanya kegiatan pengamatan tergantung seberapa dalam data atau informasi yang peneliti inginkan.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan pengamatan secara berkesinambungan dengan melakukan 4 kali wawancara dan observasi pada narasumber.

¹⁴ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135, Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/1f7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+keabsahan+data+kualitatif&printsec=frontcover..

b. Triangulasi

Dalam pengecekan data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan keakuratan data yang diperoleh dari pengamatan. Ada tiga strategi triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi sumber

Peneliti melakukan pengecekan pada data yang diperoleh dari sumber terkait. Semakin banyak sumber maka semakin baik. Data yang diperoleh bukan hanya dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari sumber lainnya yang berhubungan langsung dengan subjek yang diamati.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti harus mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi dengan melakukan wawancara kepada orang tua tunarungu, anak dan juga orang yang berkaitan seperti teman dan saudara yang dekat dengan sumber utama.

2) Triangulasi metode

Pengumpulan data tidak hanya menggunakan satu metode saja dalam pelaksanaannya.¹⁶ seperti pada penelitian ini tidak hanya menggunakan metode wawancara, akan tetapi juga menggunakan metode observasi dan juga dokumentasi.

¹⁵ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 135-136. Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+keabsahan+data+kualitatif&printsec=frontcover..

¹⁶ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 136, Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+keabsahan+data+kualitatif&printsec=frontcover..

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan pengamatan di beberapa waktu yang berbeda.¹⁷ Seperti saat melakukan wawancara peneliti tidak hanya melakukan observasi dalam waktu satu hari, akan tetapi peneliti melakukan 4 kali wawancara dan observasi yang dilaksanakan secara bertahap.

2. Pengujian *dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian. Terdapat kasus dimana peneliti tidak melakukan studi langsung kelapangan, akan tetapi bisa mendapatkan data yang diinginkan. Maka dari itu peneliti harus diuji dependabilitinya. Apabila peneliti tidak melakukan penelitian dalam pengumpulan data maka akan dianggap *dependable*. Untuk pelaksanaan audit dilakukan oleh editor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit segala aktivitas penelitian.¹⁸

H. pembahasan Data

Analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk mengontrol dan menjaga struktur pelaksanaan penelitian. Umumnya, penelitian kualitatif menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yaitu metode analisis data interaktif. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam analisa data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas.¹⁹

¹⁷ Helaluddin Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 136, Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/1f7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=uji+keabsahan+data+kualitatif&printsec=frontcover..

¹⁸ Mujamil Qomar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Intelegensia Media, 2018), 112, Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUALITATIF_Membeka/NwKeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengujian+dependability&pg=PA112&printsec=frontcover.

¹⁹ Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 87, Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Kon

Analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang dikumpulkan dari pengamatan lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, sehingga harus dilakukan pemilahan data. Panjangnya waktu pelaksanaan mempengaruhi banyaknya data yang dikumpulkan. Semakin lama proses pengamatan di lapangan maka akan semakin banyak data yang didapatkan. Hal itu yang mendasari adanya reduksi data. Mereduksi data yaitu merangkum dan memilih data pokok, memilih dan menentukan tema serta mengfokuskan data yang akan digunakan. Setelah reduksi data dilakukan akan menghasilkan gambaran data sehingga akan terlihat apabila ada kekurangan data peneliti dapat mencari tambahan data yang diperlukan.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti merangkum dan memilih data pokok terkait dengan pola pengasuhan orang tua dalam mengembangkan komunikasi, memilih dan menentukan tema tentang tunarungu serta mengfokuskan data yang akan digunakan setelah reduksi data.

2. Display data (penyajian data)

Agar data dapat lebih mudah dipahami, setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya dilakukan display data. Display data dalam penelitian kuantitatif biasanya disajikan dalam bentuk grafik, tabel, pictogram, dan lainnya. Berbeda dengan data kuantitatif, dalam data kualitatif penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Selain dengan teks naratif,

sep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data&printsec=frontcover.

²⁰ Umriati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 88, Diakses Pada 12 Februari 2023, <https://www.google.co.id/books/edition/Analisis+Data+Kualitatif+Teori+Konsep+da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data&printsec=frontcover>.

penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan menggunakan grafik, matriks, network dan chart.²¹

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teks yang bersifat naratif. Narasumber utama merupakan penyandang tunarungu sehingga dalam pengumpulan data peneliti dan narasumber utama banyak mengandalkan tulisan untuk berinteraksi.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan sementara akan mengalami perubahan apabila tidak terbukti kebenarannya. Akan tetapi kesimpulan yang disertai dengan bukti sehingga data tetap konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dapat berupa narasi, gambaran objek yang masih belum jelas hingga menjadi jelas. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan yang belum ada sebelumnya, yaitu berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori.²²

Peneliti mengumpulkan data dari narasumber, setelah memilih data pokok, dan menyajikan data maka akan menghasilkan kesimpulan sementara dari data yang ada. Peneliti melakukan wawancara lanjutan pada narasumber utama yaitu orang tua penyandang tunarungu dan anak yang normal untuk memastikan data yang didapatkan merupakan data yang valid.

²¹ Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2020),88, Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Konsep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data&printsec=frontcover.

²² Umrati Dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray,2020),88-89, Diakses Pada 12 Februari 2023, https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Teori_Konsep_da/GkP2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=analisis+data&printsec=frontcover.